

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah generasi penerus keluarga dan penerus bangsa. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menciptakan generasi penerus yang baik dan berkualitas. Setiap anak bersifat unik, anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda serta memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Pendidikan bagi anak merupakan suatu hal yang penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam upaya meningkatkan potensi anak agar berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini bukan berarti menekan apalagi memaksa kemauan orang tua atau orang dewasa kepada anak untuk belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian stimulasi termasuk pengasuhan, pembinaan dan pelatihan agar kemampuan yang dimiliki anak digunakan dalam kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini bersumber dari dasar pemikiran sesuai dengan tumbuh kembang anak berdasarkan usianya dengan menyajikan tempat belajar dan tempat bermain yang mendasari terlaksananya permainan yang diminati anak secara terarah. Dunia anak adalah dunia bermain, karena dalam permainan anak akan melakukan percobaan, mencoba-coba, menyelidiki lingkungan sekitar sehingga anak mampu membangun suatu sikap pengetahuan menjadi kesan mendalam yang akan dibawa dan digunakan pada masa dewasanya.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Program pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu program yang sangat penting sebab melalui program inilah semua rancangan pelaksanaan pengembangan penelitian dikendalikan.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan berapa ruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini diantaranya oleh Bredekamp dan Copple serta Kollough sebagai berikut: Anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Belajar sambil bermain merupakan cara yang paling tepat untuk memberikan pelajaran yang menyenangkan bagi anak, karena dalam keseharian mereka tidak terlepas dalam kegiatan bermain. Saat anak bermain biasanya sambil

menghitung benda yang digunakan, namun sebagian dari mereka ada yang mampu berhitung meskipun tidak memahami konsepnya. Misalnya menghitung 6 mainan tapi anak belum tahu pada angka 6 itu seperti apa.

PAUD Salsabila Jambesari khususnya anak kelompok usia 4-5 tahun, dalam pelajaran menghitung dan pengenalan angka mengalami kesulitan seperti menyebut urutan bilangan, anak masih acak atau kebolak balik atau tidak urut. Dalam menunjukkan lambang kurang tepat saat diminta menunjuk angka 5 anak mengambil angka 7. Ketika mencocokkan angka dengan gambar masih salah seperti ditunjukkan a angka 5 anak mengambil gambar yang jumlahnya 6. Hal tersebut dikarenakan metode atau strategi serta alat yang digunakan guru kurang menarik pada anak, misalnya hanya mewarnai angka dan tuntutan orang tua agar anak diberi pembelajaran menulis sehingga anak merasa jenuh.

Oleh karena itu, dengan tebak angka anak akan mengenal konsep dasar matematika secara tidak langsung seperti angka, ukuran, bentuk, warna, banyak dan sedikit. Sebagai pegangan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Hal tersebut akan lebih maksimal bila diterapkan dengan cara bermain. Salah satunya bermain tebak angka, karena permainan tebak angka akan merangsang kemampuan kognitif juga kartu angka yang digunakan untuk permainan sangat ringan sehingga anak mudah menggunakannya. Karena bermain tebak angka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Selain itu, kartu angka mudah digunakan dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Selain kartu angka mudah sekali rusak dan mudah dibuat kembali, maka dilapisi isolasi. Hal tersebut dalam bermain tebak angka akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan kartu angka sebagai media untuk pembelajaran berhitung. Maka hal ini, menjadi latarbelakang penulisan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Tebak Angka Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun PAUD Salsabila Jambesari Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung melalui bermain tebak angka di kelompok usia 4-5 tahun PAUD Salsabila Jambesari Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui bermain tebak angka di kelompok usia 4-5 tahun PAUD Salsabila Jambesari Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Definisi Istilah

Agar terhindar dari salah penafsiran pada penelitian ini, perlu adanya penjelasan definisi operasional yang dibuat oleh peneliti :

1.4.1 Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung yang dimaksud disini yaitu kemampuan anak usia 4-5 tahun yang meliputi mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan, membilang banyak benda 1-10.

1.4.1 Bermain Tebak Angka

Bermain tebak angka adalah permainan yang menggunakan kartu angka dan kartu gambar berwarna yang terbuat dari kertas karton bertuliskan angka 1 – 10 bergambar buah.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Bagi guru sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan dan bisa memperbaiki kinerjanya.
- b. Bagi anak, menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan dasar dalam kemampuan berhitung.
- c. Sekolah anak mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam berhitung.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini variabel yang diteliti ialah kemampuan berhitung melalui tabek angka dengan menggunakan kartu bergambar dan kartu angka. Penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok usia 4-5 tahun yaitu menyebut urutan bilangan, menunjuk lambang bilangan dan mencocokkan gambar dengan lambang bilangan. Adapun kartu yang digunakan berupa kartu bertuliskan angka 1 – 10 dan kartu bergambar yang memiliki jumlah benda 1 – 10.

Sedangkan populasi yang diteliti adalah siswa-siswi kelompok usia 4-5 tahun PAUD Salsabila Jambesari Bondowoso tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah anak laki-laki 9 anak dan jumlah anak perempuan sebanyak 7 anak. Lokasi

dari penelitian ini adalah di Desa Jambesari RT. 15 RW. 03 Kecamatan Jambesari
Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.